

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Obat Tradisional ialah bahan alami yang berasal dari tanaman, hewan, mineral sediaan sarian (galenik) atau campuran, bahan tersebut secara turun temurun sudah dipergunakan untuk pengobatan, dan bisa diterapkan sesuai dengan tata cara yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2019). Saat ini banyak tanaman yang dipergunakan sebagai obat tradisional. Salah satu tanaman di Kalimantan Selatan yang dapat digunakan sebagai obat tradisional adalah tandui (*Mangifera rufocostata* Kosterm).

Tumbuhan ini secara empiris digunakan oleh masyarakat Hulu Sungai sebagai obat antidiabetes, dan bagian yang digunakan adalah kulit batang. Aktivitas dari kulit batang tandui (*Mangifera rufocostata* Kosterm.) antara lain menunjukkan bahwa bagian tersebut memiliki aktivitas sebagai antioksidan dengan kategori sangat kuat. Ekstrak etanol 70% kulit batang tandui (*Mangifera rufocostata* Kosterm.) memiliki nilai IC<sub>50</sub> sebesar 5,55 ppm (Devi, 2021). Ekstrak etanol 96% kulit batang tandui (*Mangifera rufocostata* Kosterm.) memiliki nilai IC<sub>50</sub> sebesar 6,36 ppm (Asvia, 2021). Berdasarkan penelitian Rachman (2018) menunjukkan bahwa ekstrak etanol 70% kulit batang tandui (*Mangifera rufocostata* Kosterm.) mengandung senyawa tanin, lignin, flavonoid, fenol dan steroid.

Kulit batang tandui memiliki potensi sebagai obat tradisional. Sebagai bahan obat tradisional maka perlu dilakukannya karakterisasi pada

kulit batang tandui. Karakterisasi ialah langkah awal mengetahui kualitas mutu pada ekstrak sesuai dengan monografi ekstrak yang telah ditetapkan. Hal tersebut sangat penting dilakukan untuk memanfaatkan ekstrak sebagai bahan obat (DepKes RI, 2008). Karakterisasi ekstrak sebagai obat tradisional dilakukan dengan parameter spesifik dan nonspesifik (Marpaung, 2020). Parameter spesifik menunjukkan kandungan senyawa pada ekstrak. Parameter nonspesifik dibutuhkan untuk mengevaluasi mutu pada ekstrak sebagai penentu kandungan pada batas-batas yang diperbolehkan (Sutomo dkk., 2017), sehingga dapat menjaga keamanan dan stabilitas ekstrak agar memiliki konsistensi dan efikasi pada konsumen (Saifudin dkk., 2011). Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan uji parameter nonspesifik dari ekstrak etanol 70% kulit batang tandui (*Mangifera rufocostata* Kosterm.).

Parameter nonspesifik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari bobot jenis, kadar abu total, kadar abu tidak larut asam, kadar air, sisa pelarut, cemaran logam berat, cemaran mikroba pada ekstrak, cemaran kapang dan khamir. Bobot jenis bertujuan sebagai batas besaran massa per volume. Penentuan kadar air bertujuan memberikan minimal kandungan air. Penentuan kadar abu total bertujuan memberikan gambaran mineral dari awal proses sampai menjadi ekstrak. Sisa pelarut bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa hasil ekstrak tidak ada sisa pelarut. Cemaran logam berat bertujuan untuk menjamin bahwa ekstrak tidak mengandung logam berat tertentu seperti Hg, Pb, Cd. Penetapan cemaran mikroba

bertujuan untuk mengetahui jumlah mikroba yang mengkontaminasi ekstrak. Terakhir penentuan cecair kapang dan khamir yang bertujuan untuk mengetahui ekstrak tidak mengandung cecair jamur yang melebihi batas yang ditetapkan (DepKes RI, 2000; Saifudin dkk., 2011; Sutomo dkk., 2017). Diharapkan hasil pada penelitian ini dapat dijadikan sumber maupun acuan dalam monografi ekstrak untuk menentukan karakteristik ekstrak kulit batang tandui (*Mangifera rufocostata* Kosterm) sehingga dapat dijadikan bahan obat tradisional yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana hasil karakterisasi pada parameter nonspesifik ekstrak etanol kulit batang tandui (*Mangifera rufocostata* Kosterm.) ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil nilai karakterisasi parameter nonspesifik ekstrak etanol kulit batang tandui (*Mangifera rufocostata* Kosterm.)

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi dan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan dalam penelitian selanjutnya dalam membuat sediaan farmasi yang terstandar.

## 3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bagi industri farmasi tentang nilai parameter nonspesifik ekstrak kulit batang tandui untuk dijadikan obat tradisional.